

Banking on **CLIMATE CHAOS**

LAPORAN PEMBIAYAAN BAHAN BAKAR FOSIL **2026**

Ringkasan Eksekutif



BANKTRACK



OILCHANGE
INTERNATIONAL



CEED

RINGKASAN EKSEKUTIF

Energi yang terjangkau, keadilan lingkungan, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan iklim yang layak huni merupakan pilar-pilar penting dalam masyarakat, dan semuanya sangat dipengaruhi oleh pilihan-pilihan yang diambil oleh bank-bank terbesar di dunia. Banyak di antara bank-bank ini yang terus menginvestasikan uang mereka — dan uang kita — ke dalam sistem energi bahan bakar fosil yang rapuh, yang telah menjadi sumber kekayaan besar bagi segelintir orang sekaligus memperdalam jurang kerentanan bagi semua orang lainnya.

Di tengah perubahan besar yang terjadi di sektor energi global, edisi ke-17 laporan *Banking on Climate Chaos* memantau pilihan-pilihan pembiayaan yang diambil oleh bank-bank terbesar di dunia dan menyajikan peta jalan mengenai cara menghentikan pembiayaan perbankan untuk bahan bakar fosil. Laporan selengkapnya dapat diakses di BankingonClimateChaos.org, yang mencakup tuntutan, catatan kaki, dan ucapan terima kasih yang tidak dimuat dalam ringkasan eksekutif ini.



ANALISIS BANK

65

Bank-bank terbesar berdasarkan besarnya aset



PERUSAHAAN BAHAN BAKAR FOSIL

~2,500

Jumlah perusahaan dalam dataset penelitian BOCC+ yang lengkap



DATASET BOCC+

~2,000

Jumlah bank dalam dataset penelitian lengkap

PEMBIAYAAN TAHUNAN 2025

\$906 B

▲ Hampir 8% mulai tahun 2024

SEJAK PERJANJIAN PARIS

\$8.7 T

Total untuk minyak, gas, dan batu bara sejak 2016

PEMBIAYAAN DARI BANK AS

~32%

Pembiayaan terbesar di antara semua wilayah pada tahun 2025, berdasarkan dataset BOCC+

PEMBIAYAAN EKSPANSI

\$508 B

▲ Lebih dari 27% mulai tahun 2024

POIN-POIN PENTING TAHUN 2026

1. Meskipun banyak bank terkemuka mulai menarik diri, hampir dua pertiga dari 65 bank terbesar di dunia tetap mendukung sistem energi fosil yang rapuh dan tidak stabil.

Dua puluh enam dari 65 bank teratas di dunia mengurangi pembiayaan mereka terhadap sektor bahan bakar fosil pada tahun 2025; namun, secara keseluruhan, bank-bank terbesar di dunia tetap mengalokasikan \$906 miliar kepada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor bahan bakar fosil pada tahun 2025 — naik \$64 miliar, atau meningkat hampir 8% dibandingkan tahun 2024. Peningkatan ini bertentangan langsung dengan upaya mencapai netralitas karbon pada tahun 2050 dan membatasi pemanasan global hingga 1,5°C. Sejak Badan Energi Internasional (IEA) menerbitkan peta jalan emisi nol bersih pada tahun 202, bank-bank teratas telah mengalokasikan lebih dari \$4 triliun dalam bentuk pembiayaan ke sektor tersebut, termasuk lebih dari \$2 triliun untuk perusahaan-perusahaan bahan bakar fosil yang sedang berekspansi. Dalam satu dekade sejak Perjanjian Paris, bank-bank terkemuka — melalui keputusan pemberian pinjaman dan penjaminan emisi mereka — telah membiayai operasi minyak, gas, dan batu bara senilai hampir \$9 triliun: jumlah uang yang tak terbayangkan yang — seandainya dialokasikan untuk pemberian pinjaman dan penjaminan emisi energi terbarukan selama satu dekade terakhir — akan membuat sistem energi global kita hari ini lebih terjangkau, lebih tangguh, lebih aman, dan lebih tahan terhadap perubahan iklim.

2. Pembiayaan perbankan untuk perluasan sektor bahan bakar fosil melonjak lebih dari 27% dalam satu tahun.

65 bank teratas telah mengalokasikan dana sebesar \$508 miliar kepada perusahaan-perusahaan yang memperluas pengembangan bahan bakar fosil pada tahun 2025 — meningkat sebesar \$108 miliar sejak tahun 2024, atau sekitar 27% dalam satu tahun. Pembiayaan ekspansi ini memiliki dampak yang sangat signifikan karena mengunci emisi karbon selama puluhan tahun ke depan, polusi lokal, guncangan pasokan, serta risiko aset terlarang di masa depan. Setiap dolar yang diinvestasikan untuk membangun kapasitas minyak, gas, atau batu bara baru saat ini akan memperpanjang masa pakai sistem yang baru-baru ini mengalami guncangan — mulai dari perang Ukraina pada tahun 2022 hingga perang Iran pada tahun 2026 — telah menimbulkan kerugian besar bagi rumah tangga dan perekonomian.

3. “Dirty Dozen” (12 Bank Paling Bermasalah) kini menyalurkan lebih dari sepertiga pembiayaan sektor fosil di dunia.

Fakta bahwa pembiayaan secara keseluruhan justru meningkat meskipun lebih dari sepertiga bank besar menarik diri menunjukkan betapa terkonsentrasinya masalah ini: sekelompok kecil bank kini menjadi penentu arah global. Hanya dua belas bank — “Dirty Dozen” — yang mengendalikan hampir 39% dari seluruh transaksi perbankan terkait bahan bakar fosil pada tahun 2025, sementara sebagian besar dari hampir 2.000 bank global (di luar 65 bank teratas) hanya menyumbang sekitar 26%. JPMorgan Chase — penyandang dana bahan bakar fosil terbesar di dunia — sendiri telah menyediakan 4,3% dari total pembiayaan bahan bakar fosil oleh bank sejak 2021, MUFG 3,7%, dan Citigroup 3,6%. Meskipun secara keseluruhan lebih kecil, beberapa bank menengah — termasuk Truist, PNC, Scotiabank, dan CIBC — memiliki eksposur terhadap bahan bakar fosil yang sangat tinggi dibandingkan dengan aset mereka. Namun, konsentrasi di sisi perbankan hanyalah setengah dari gambaran keseluruhan karena modal tidak hanya mengalir dari sejumlah kecil pemberi pinjaman, tetapi juga ke sejumlah kecil peminjam.

JPMorgan Chase tetap menjadi penyandang dana nomor satu di dunia untuk sektor bahan bakar fosil, dengan komitmen pendanaan sebesar **\$58.2 billion** miliar pada tahun 2025 — naik **12.5%** dibandingkan tahun 2024.

4. Bank-bank terkemuka memusatkan pembiayaan bahan bakar fosil mereka pada sejumlah peminjam bahan bakar fosil yang lebih sedikit namun memiliki rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi.

Sekelompok kecil bank terbesar di dunia semakin banyak mengalirkan modal fosil mereka ke sejumlah perusahaan minyak, gas, dan batu bara yang jumlahnya terus menyusut. Sejak 2021, hanya sepuluh perusahaan bahan bakar fosil yang telah menyerap \$718 miliar — hampir 13% — dari total pembiayaan bahan bakar fosil. Pada tahun 2025 saja, tiga perusahaan minyak dan gas midstream — Venture Global, Enbridge, dan Energy Transfer — menguasai \$77 miliar — atau 6,3% dari seluruh pembiayaan bahan bakar fosil oleh bank-bank global. Konsentrasi yang semakin meningkat baik di kalangan pemberi pembiayaan (bank) maupun penerima pembiayaan (perusahaan bahan bakar fosil) memberikan kendali yang sangat besar kepada sekelompok perusahaan yang semakin menyusut dan sangat terbelit utang atas keputusan pasokan, penetapan harga, dan infrastruktur bahan bakar fosil. Akibatnya, sistem energi menjadi lebih rapuh karena keputusan pasokan dan penetapan harga yang diambil oleh kelompok perusahaan yang semakin kecil tersebut secara langsung tercermin dalam biaya energi yang lebih tinggi dan lebih fluktuatif bagi rumah tangga yang paling tidak mampu menanggungnya.

5. Enam pusat keuangan jadi kunci untuk menghentikan pembiayaan bahan bakar fosil secara bertahap.

Hampir seluruh aliran pembiayaan bank global untuk bahan bakar fosil mengalir melalui hanya enam negara pusat keuangan — Amerika Serikat, Kanada, Jepang, Tiongkok, Britania Raya, dan Uni Eropa. Secara keseluruhan, keenam pusat keuangan tersebut menyumbang 87% dari total pembiayaan bahan bakar fosil di kalangan sekitar 2.000 bank di seluruh dunia. Kemajuan yang signifikan di kalangan bank-bank Eropa dan beberapa bank Kanada pada tahun 2025 diimbangi oleh kemunduran di AS, di mana bank-banknya kini menyumbang lebih dari 32% dari pembiayaan bahan bakar fosil oleh bank di seluruh dunia. Tindakan di setiap negara dan di setiap bank memang penting, namun kemajuan pada skala dan kecepatan yang diperlukan akan bergantung pada regulator, bank sentral, dan badan legislatif di yurisdiksi “Enam Besar” ini yang memiliki tanggung jawab yang sama namun berbeda.

6. Bank dan pembuat kebijakan tidak bersikap netral di era ketidakstabilan energi fosil ini. Jalan ke depan sudah jelas.

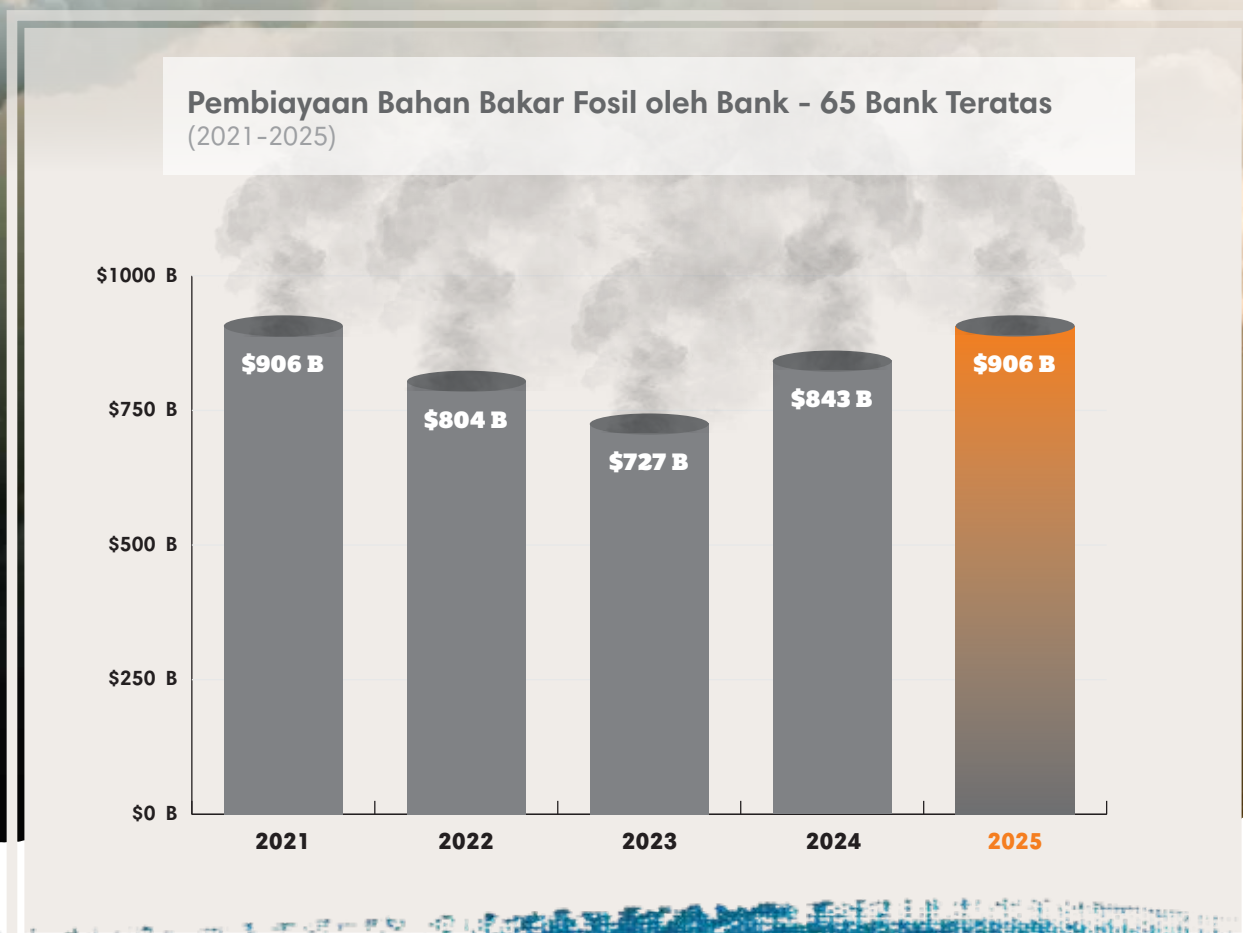
Bank-bank dan pembuat kebijakan sedang mengambil langkah-langkah aktif di era baru ketidakstabilan energi fosil ini. Dengan secara langsung membiayai perluasan sektor energi fosil, membantu pengembang energi fosil mengumpulkan modal dari investor obligasi, memusatkan utang pada sekelompok kecil perusahaan yang terbelit utang berlebihan, serta kurang membiayai alternatif energi terbarukan yang kini lebih murah dan lebih aman, bank-bank terbesar di dunia memilih untuk membuat sistem energi kita menjadi lebih mahal, lebih rapuh, dan lebih tidak merata. Dua guncangan energi pada tahun 2020-an — invasi Rusia ke Ukraina dan perang AS-Israel melawan Iran — menggambarkan bagaimana bahan bakar fosil kini menjadi sumber ketidakstabilan, bukan jaminan keamanan energi. Dengan pertumbuhan permintaan listrik global yang kini sepenuhnya dipenuhi oleh sumber energi terbarukan, pilihannya sudah jelas. Sistem yang begitu terkonsentrasi ini juga merupakan sistem yang dapat diubah: pilihan dari seluruh bank, yang diawasi oleh sejumlah kecil regulator, akan sangat menentukan apakah pembiayaan bank untuk bahan bakar fosil akan terus meningkat atau mulai menurun. Bank-bank harus segera menghentikan pembiayaan untuk ekspansi bahan bakar fosil, menghentikan secara bertahap semua pembiayaan di sektor ini, dan mengalihkan modal ke alternatif energi terbarukan yang telah terbukti. Para pembuat kebijakan, terutama di “Enam Besar” pusat keuangan bahan bakar fosil, harus mewajibkan penghentian bertahap yang terkoordinasi terhadap bahan bakar fosil dan pembiayaan yang mendasari sektor berisiko tinggi ini.

TREN PEMODAL DI SEKTOR BAHAN BAKAR FOSIL

Pada tahun 2025, pola pembiayaan bahan bakar fosil menunjukkan perbedaan yang sangat mencolok di antara bank-bank terbesar di dunia

- ➔ Lebih dari sepertiga bank-bank terbesar di dunia (26 dari 65) mengurangi pembiayaan sektor fosil mereka dibandingkan tahun sebelumnya, dengan beberapa bank Eropa dan beberapa bank Kanada menjadi motor utama kemajuan tersebut.
- ➔ **39** bank lainnya justru mengalami tren sebaliknya, dan beberapa bank dari AS, Jepang, dan Tiongkok menjadi penyumbang kenaikan tahunan terbesar.
- ➔ Secara keseluruhan, **65** bank terbesar di dunia mengalokasikan dana sebesar **\$906 miliar** kepada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor bahan bakar fosil pada tahun 2025, naik sebesar **\$64 miliar** atau **7,6%** dibandingkan tahun 2024.
- ➔ Sejak tahun 2021, bank-bank global telah menyalurkan pembiayaan senilai lebih dari **\$4,2 triliun** untuk sektor bahan bakar fosil, termasuk **\$2,1 triliun** untuk perusahaan-perusahaan bahan bakar fosil yang sedang melakukan ekspansi.

Sebagian besar modal tersebut kini mengalir melalui kelompok bank yang jumlahnya semakin berkurang. Tren-tren berikut ini menguraikan siapa yang mengalami kemajuan, siapa yang mengalami kemunduran, dan di mana pembiayaan fosil global saat ini paling terkonsentrasi.



The Dirty Dozen

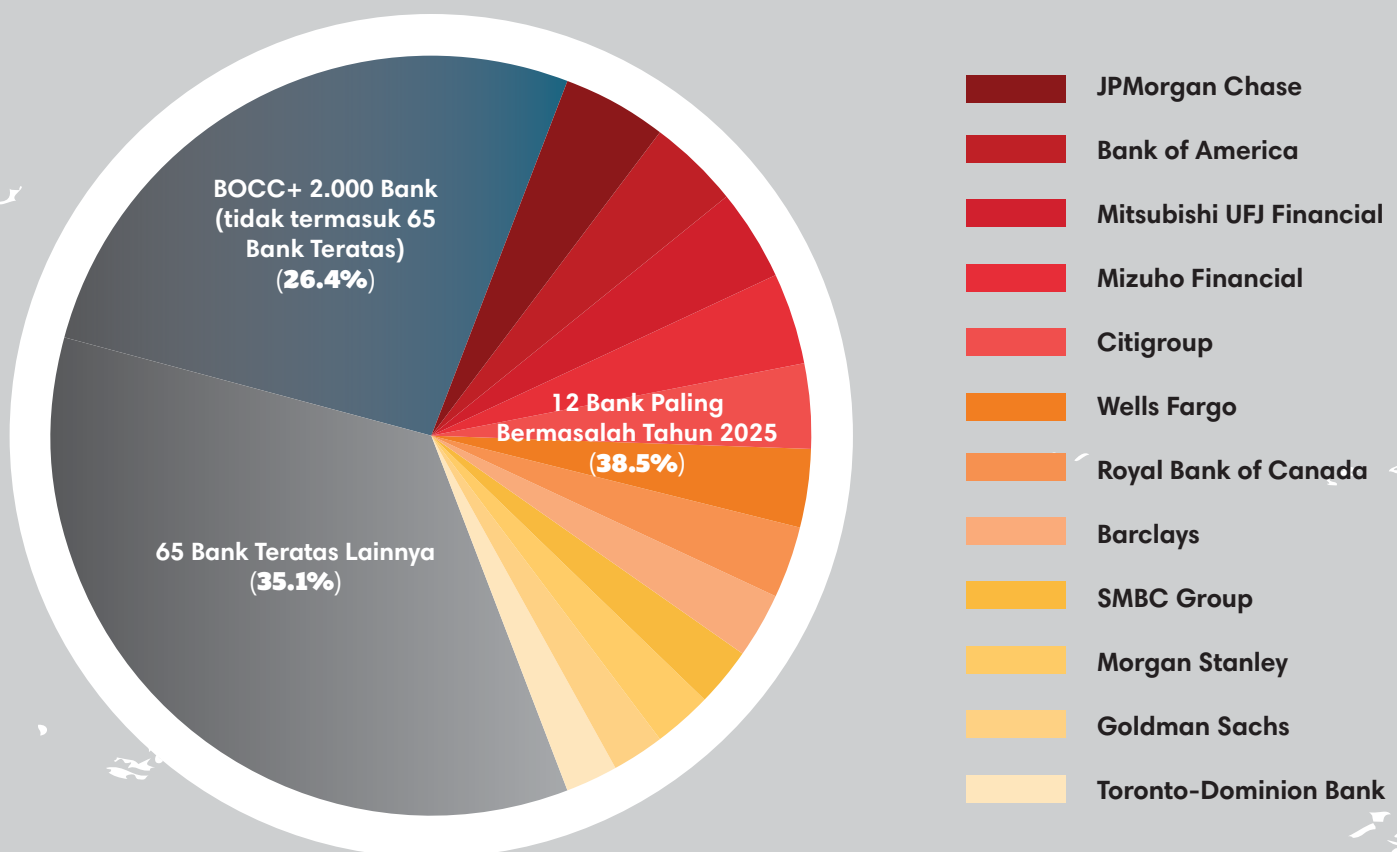


Bank	2021-2025 Financing (USD)	% of BOCC+ Total Financing
JPMorgan Chase	\$248.5 B	4.3%
Mitsubishi UFJ Financial	\$211.3 B	3.7%
Citigroup	\$206.9 B	3.6%
Bank of America	\$205.3 B	3.6%
Mizuho Financial	\$204.9 B	3.6%
Wells Fargo	\$191.0 B	3.3%
Royal Bank of Canada	\$173.4 B	3.0%
SMBC Group	\$146.1 B	2.5%
Barclays	\$138.3 B	2.4%
Scotiabank	\$136.9 B	2.4%
Toronto-Dominion Bank	\$127.4 B	2.2%
Goldman Sachs	\$113.3 B	2.0%
TOTAL	\$2.1 T	36.6%

Pembiayaan Bank untuk Proyek-Proyek Berbasis Bahan Bakar Fosil Sangat Terkonsentrasi di Kalangan Oligopoli Kecil

Pada tahun 2025, “Dirty Dozen” (hanya 0,6% dari hampir 2.000 bank dalam dataset BOCC+) menyumbang hampir 40% dari pembiayaan bank untuk bahan bakar fosil di seluruh dunia. Artinya, sekelompok kecil bank yang mendominasi pasar mengendalikan sebagian besar kesepakatan pembiayaan di seluruh sektor ekonomi bahan bakar fosil. China Construction Bank, MUFG, dan Morgan Stanley secara signifikan memperluas pangsa pasar pembiayaan bahan bakar fosil mereka pada tahun 2025, sementara persentase pembiayaan bank secara keseluruhan menurun pada Bank of Montreal, Barclays, dan BNP Paribas.

Persentase dari Total Pembiayaan di Seluruh Dataset BOCC+ (2025)



10 Bank Teratas yang Meningkatkan Pembiayaan Ekspansi Bahan Bakar Fosil 2024 - 2025

Tahun lalu, 47 bank memberikan pembiayaan lebih besar kepada perusahaan-perusahaan yang mengembangkan bahan bakar fosil dibandingkan tahun 2024. Sepuluh bank teratas yang meningkatkan pembiayaan kepada perusahaan-perusahaan tersebut, sebagaimana tercantum di bawah ini, secara total meningkatkan pembiayaan mereka sebesar \$61 miliar. MUFG memuncaki daftar ini, dengan peningkatan pembiayaan ekspansi sebesar \$10 miliar sejak tahun 2024. Bank raksasa asal Jepang ini membiayai 135 perusahaan berbeda yang mengembangkan bisnis bahan bakar fosil di sektor minyak, gas, dan batu bara tahun lalu. Lebih dari 60% dari total pembiayaan ekspansi MUFG dialokasikan kepada perusahaan-perusahaan yang secara aktif mengembangkan jaringan pipa minyak dan gas hilir atau LNG.

10 Bank Teratas yang Meningkatkan Pembiayaan Ekspansi Sektor Bahan Bakar Fosil (2024-2025)

Bank	Perubahan dalam Pembiayaan 2024-2025	% Perubahan 2024-2025
Mitsubishi UFJ Financial	+\$10.2 B	+63.6%
Wells Fargo	+\$8.2 B	+60.0%
Citigroup	+\$6.7 B	+34.7%
JPMorgan Chase	+\$6.6 B	+25.1%
Mizuho Financial	+\$5.5 B	+25.4%
Royal Bank of Canada	+\$5.3 B	+35.2%
Barclays	+\$5.1 B	+40.3%
China Construction Bank	+\$5 B	+118.0%
Morgan Stanley	+\$4.4 B	+42.8%
Scotiabank	+\$4.2 B	+36.6%

10 Bank Teratas yang Mengurangi Pembiayaan Ekspansi Bahan Bakar Fosil

Secara cepat mengurangi dan menghentikan dukungan terhadap perusahaan-perusahaan yang memperluas produksi, aset, dan infrastruktur bahan bakar fosil merupakan salah satu langkah terpenting yang dapat diambil oleh bank-bank untuk mengurangi risiko perubahan iklim yang dahsyat. Pada tahun 2025, 18 bank dari 65 bank teratas (tercantum di bawah ini) semakin mendekati tujuan ini dengan mengurangi pembiayaan mereka kepada seluruh perusahaan yang memperluas penggunaan bahan bakar fosil.

10 Bank Teratas yang Mengurangi Pembiayaan Ekspansi Bahan Bakar Fosil (2024-2025)

Bank	Perubahan dalam Pembiayaan 2024-2025	% Perubahan 2024-2025
Commerzbank	-\$1.5 B	-66.1%
CITIC	-\$1.3 B	-7.9%
BNP Paribas	-\$1 B	-22.2%
Crédit Agricole	-\$0.8 B	-15.6%
Ping An Insurance Group	-\$0.6 B	-16.0%
Lloyds Banking Group	-\$0.5 B	-60.0%
UniCredit	-\$0.5 B	-19.2%
Groupe BPCE	-\$0.5 B	-11.4%
La Caixa Group	-\$0.3 B	-35.1%
Bank of Beijing	-\$0.3 B	-7.5%

PENERIMA PINJAMAN TERBESAR DALAM PEMBIAYAAN BAHAN BAKAR FOSIL

Selama lima tahun terakhir, beberapa perusahaan bahan bakar fosil muncul sebagai favorit pembiayaan bank-bank global karena mereka menerima pinjaman dan layanan penjaminan emisi dalam jumlah sangat besar. Dukungan finansial ini menopang bisnis mereka yang merusak lingkungan dan menimbulkan polusi, sekaligus memaksa konsumen energi semakin terjat dalam ketergantungan pada bahan bakar fosil. Selama lima tahun terakhir hampir 2.500 grup perusahaan yang aktif di industri bahan bakar fosil dengan hampir 2.000 bank yang didata, hanya sepuluh perusahaan bahan bakar fosil yang menerima \$718 miliar, atau hampir 13% dari total pembiayaan. Di daftar puncak terdapat Enbridge, sebuah perusahaan midstream yang membangun jaringan pipa di seluruh Amerika Utara. Perusahaan ini memperoleh pembiayaan sebesar \$123 miliar selama setengah dekade terakhir, atau mencapai 2,1% dari total pembiayaan bahan bakar fosil.

Fakta bahwa bank-bank global menyalurkan hampir 13% dari pembiayaan perbankan kepada hanya sepuluh perusahaan dari total hampir 2.500 perusahaan menunjukkan bahwa ekosistem utang bahan bakar fosil sangat timpang. Fakta lainnya menunjukkan dari masing-masing sepuluh peminjam utama di sektor bahan bakar fosil ini juga terkait dengan kegiatan ekspansi bahan bakar fosil. Ini artinya jumlah pelaku korporasi dengan tingkat utang yang tinggi sangat kecil — dan jumlah bank yang membiayai mereka bahkan lebih sedikit lagi — sedang mengambil keputusan yang akan membentuk seluruh sistem energi global selama beberapa dekade mendatang.

Peminjam Terbesar (2021-2025)

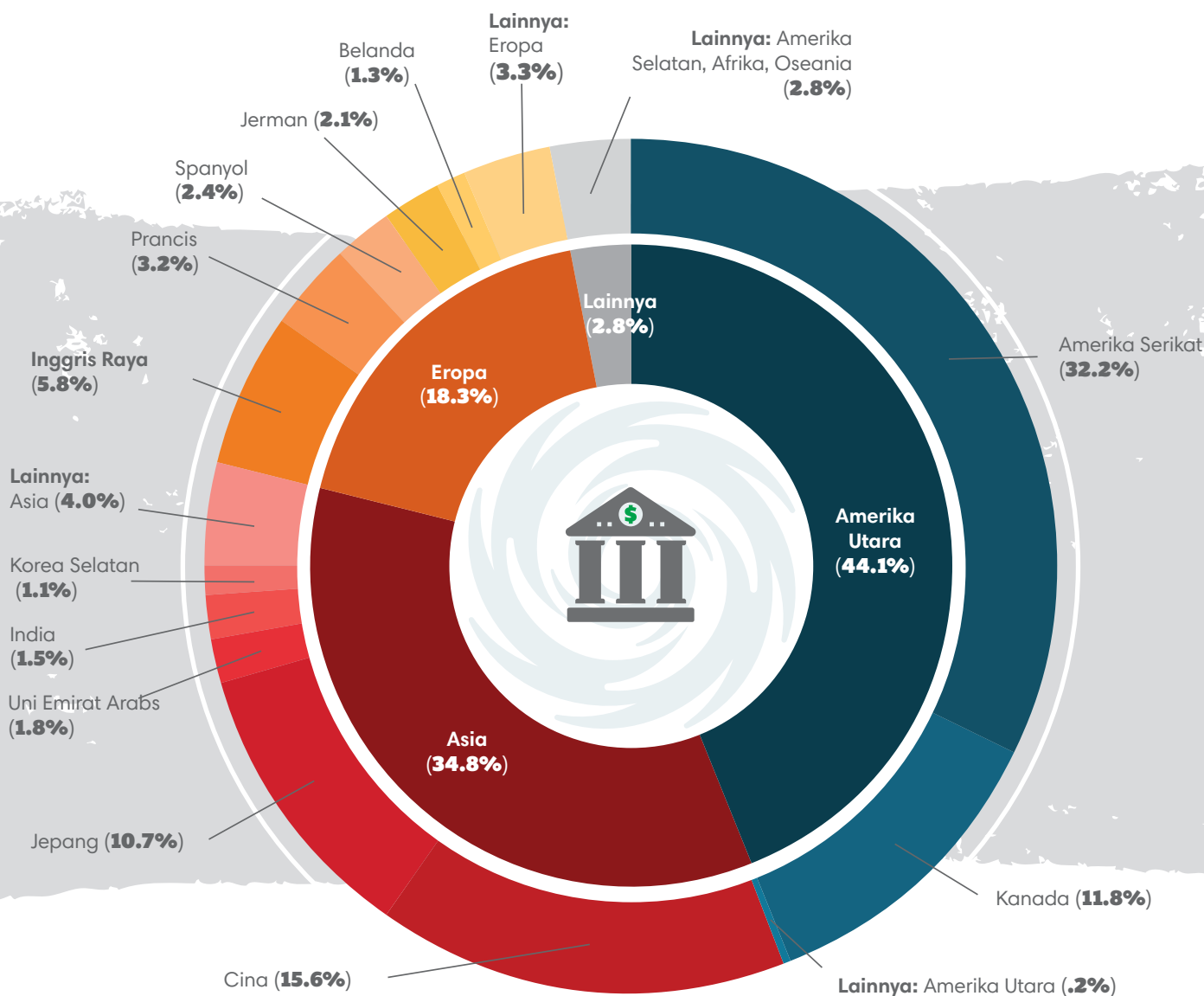
Grup Perusahaan	2021	2022	2023	2024	2025	TOTAL	% BOCC+ Financing 2021-2025
Enbridge Inc	\$20.5 B	\$19.6 B	\$37.5 B	\$21.1 B	\$24.0 B	\$122.7 B	2.1%
Vitol Holding II SA	\$15.0 B	\$28.2 B	\$17.8 B	\$14.6 B	\$15.4 B	\$91.0 B	1.6%
Venture Global Inc	\$6.8 B	\$18.3 B	\$17.7 B	\$4.5 B	\$32.9 B	\$80.2 B	1.4%
Energy Transfer LP	\$17.4 B	\$14.4 B	\$7.7 B	\$20.4 B	\$20.3 B	\$80.1 B	1.4%
TC Energy Corporation	\$11.0 B	\$15.1 B	\$19.2 B	\$14.3 B	\$6.9 B	\$66.6 B	1.2%
Trafigura Control Holdings Pte Ltd	\$13.3 B	\$13.1 B	\$12.8 B	\$9.0 B	\$10.6 B	\$58.9 B	1.0%
Saudi Arabian Oil Company (Saudi Aramco)	\$17.8 B	\$13.0 B	\$545 M	\$16.9 B	\$9.2 B	\$57.4 B	1.0%
Sinochem Group Co Ltd	\$10.4 B	\$8.5 B	\$11.7 B	\$8.9 B	\$16.5 B	\$56.1 B	1.0%
State Power Investment Corporation Ltd (SPIC)	\$12.4 B	\$13.4 B	\$11.1 B	\$7.6 B	\$10.1 B	\$54.8 B	1.0%
Duke Energy Corporation	\$9.2 B	\$10.2 B	\$10.6 B	\$9.9 B	\$10.6 B	\$50.5 B	0.9%
JUMLAH TOTAL: 10 Klien Teratas	\$133.9 B	\$153.9 B	\$146.7 B	\$127.2 B	\$156.7 B	\$718.4 B	12.5%

ENAM PUSAT KEUANGAN MENDOMINASI:

Pembiayaan Industri Bahan Bakar Fosil Berdasarkan Negara dan Wilayah

Hampir seluruh pembiayaan bahan bakar fosil oleh bank-bank global berasal hanya dari enam pusat keuangan. Sebagaimana ditunjukkan di bawah ini, 87% dari transaksi bahan bakar fosil dalam dataset BOCC+ yang mencakup hampir 2.000 bank berasal dari AS, Tiongkok, Kanada, Jepang, Inggris, dan Uni Eropa. Setiap negara mengalami dampak negatif akibat ketergantungan pada bahan bakar fosil, namun tidak semua negara memiliki tanggung jawab yang sama dalam menghentikan pembiayaan perbankan untuk bahan bakar fosil. Perubahan sistemik yang sesungguhnya bergantung pada tindakan legislatif dan kebijakan di enam pusat perbankan "Big Six" ini. Kemajuan sangat mungkin diwujudkan dan diperlukan di semua yurisdiksi, bank, pembuat undang-undang, dan regulator karena keenam yurisdiksi ini memiliki peluang dan tanggung jawab unik untuk bertindak.

Pembiayaan Tahun 2025 Berdasarkan Wilayah Bank (BOCC+)



* Jumlah persentase dari masing-masing segmen tidak tepat mencapai 100% karena pembulatan.



Banking on **CLIMATE CHAOS**

FOSSIL FUEL FINANCE REPORT **2026**

Ringkasan Eksekutif
BankingonClimateChaos.org



BANKTRACK



OILCHANGE
INTERNATIONAL



CEED

FOTOS: NOAA / CIRA; Suparek Sirithongsook / Vecteezy; Roishetta Ozane / Vessel Project